

## PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG CACINGAN PADA SISWA SDN 106172 TUNTUNGAN

Henni Safrida Sitompul

*Universitas Deztron Indonesia*

\* Corresponding Author: [henni.safrida@yahoo.com](mailto:henni.safrida@yahoo.com)

---

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received: 22-07-2025

Revised: 01-07-2025

Accepted: 05-09-2025

Available online: 11-08-2025

**Kata Kunci:**

Cacingan;  
Pengetahuan;  
Penyuluhan

**Keywords:**

Counseling;  
Knowledge;  
Worms

---

### ABSTRAK

Cacing merupakan salah satu dampak yang paling umum tersebar dan menjangkit banyak manusia di seluruh dunia. Di Indonesia, cacing adalah penyakit rakyat umum, infeksiya dapat terjadi secara simultan oleh beberapa cacing sekaligus. Pada umumnya, cacing jarang menimbulkan penyakit serius tetapi dapat menyebabkan gangguan kesehatan kronis yang berhubungan dengan faktor sosial ekonomis. Penyuluhan kesehatan dalam memberantas cacingan bertujuan untuk meningkatkan praktek hidup bersih dan sehat. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara

keseluruhan ingin hidup sehat, Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Quasi Experimen yaitu dengan desain One Group Pretest Posttest untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan cacingan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji statistik yaitu uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test. Terdiri dari 32 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan teknik Total Sampling. Sebelum dilakukan penyuluhan kepada responden tingkat pengetahuan siswa baik 1 orang (3,1%), cukup 21 orang (65,6%), kurang 10 orang (31,3%), dan setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan responden menjadi baik 12 orang (37,5%), cukup 20 orang (62,5%), kurang (0%). Adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang cacingan siswa kelas V dengan nilai signifikan  $0.00 < \alpha < 0.005$ . Hasil dari nilai 0,00 yaitu terdapat pengaruh pada penyuluhan tersebut dengan nilai batas akhir 0,005 atau tidak berpengaruh. Diharapkan dengan pemberian penyuluhan cacingan dapat menambah pengetahuan di SDN 106172 Tuntungan.

---

### ABSTRACT

*Worms are one of the most common effects spread and infect many people throughout the world. In Indonesia, worms are a common people's disease, the infection can occur simultaneously by several worms at once. In general, worms rarely cause serious illness but can cause chronic health problems associated with socio-economic factors. Health education in eradicating intestinal worms aims to improve clean and healthy living practices. Health education is a combination of various activities and opportunities based on the principles of learning to achieve a situation, where individuals, families, groups or communities as a whole want to live healthy. This type of research is a type of Quasi Experiment research that is with the design of One Group Pretest Posttest to determine the effect counseling on the level of knowledge of worms before and after the intervention using a*

statistical test that is the Wilcoxon Signed Rank Test. Consisting of 32 respondents who were sampled in this study with the Total Sampling technique. Before counseling the respondents the level of knowledge of students is good 1 person (3.1%), enough 21 people (65.6%), less 10 people (31.3%), and after counseling the respondent's knowledge level becomes good 12 people (37.5%), enough 20 people (62.5%), less (0%). The influence of counseling on the level of knowledge about intestinal worms of class V students with a significant value of  $0.00 < \alpha < 0.005$ . The results of the value of 0.00 is that there is an influence on counseling with a final value of 0.005 or no effect. It is expected that the provision of intestinal worms can increase knowledge in SDN 106172 Tuntungan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



## PENDAHULUAN

Cacing merupakan salah satu dampak yang paling umum tersebar dan menjangkit banyak manusia di seluruh dunia. Sampai saat ini cacing masih tetap merupakan suatu masalah karena kondisi sosial dan ekonomi di beberapa bagian dunia. Pada umumnya, cacing jarang menimbulkan penyakit serius tetapi dapat menyebabkan gangguan kesehatan kronis yang berhubungan dengan faktor sosial ekonomis.

Di Indonesia, cacing adalah penyakit rakyat umum, dapat terjadi secara simultan oleh beberapa cacing sekaligus, rendahnya mutu sanitasi menjadi penyebabnya. Pada anak-anak, cacingan akan berdampak pada gangguan kemampuan untuk belajar. Dalam jangka panjang, hal ini akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya manusia (Akhsin Zulkoni, 2010:71).

Penyuluhan kesehatan adalah upaya memberdayakan individu, kelompok dan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan, melalui peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan, serta mengembangkan iklim yang mendukung, yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya untuk anak sekolah dasar (SD) yang rentan terkena cacingan sesuai dengan kondisi setempat. Penyuluhan kesehatan dalam memberantas cacingan bertujuan untuk meningkatkan praktek hidup bersih dan sehat (Levine MD dkk, 2014).

Cacingan adalah salah satu hal yang berhubungan dengan lingkungan, karena sumber dari cacingan yang berhubungan dengan lingkungan, karena sumber cacingan ini dapat ditularkan melalui tanah atau disebut Soil Transmitted Helminths. Jenis cacingan yang sering ditemukan adalah *Ascaris Lumbricoides*, *Necator americanus*, *Ancylostoma duoderale*, *trichuris trichiura*, *Strongyloides stercoralis* dan beberapa spesies *Trichostrongylus*, cacingan ini dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktifitas penderita sehingga menyebabkan kehilangan karbohidrat dan protein serta kehilangan darah, sehingga menurunkan kualitas sumber daya manusia. Akibat cacingan kehilangan unsur-unsur makanan yang sangat dibutuhkan, jelas akan mengganggu proses pertumbuhan bagi anak-anak. Penderita cacingan secara berangsur-

angsur akan kekurangan gizi. akibatnya, selain mengurangi semangat, juga daya tahan tubuhnya akan menurun, mudah sakit, dan akan mengalami kesulitan untuk belajar secara optimal. Gejala klinis cacingan dapat menyebabkan penyumbatan usus dan dapat menyebabkan kematian, akibat penyumbatan pada usus yang tidak diatasi maka akan berdampak pada kematian. Cacingan juga dapat masuk kedalam saluran empedu sehingga dapat menimbulkan gejala kuning (Ronald, 2014).

Presska (2012) menyatakan bahwa anak usia Sekolah Dasar (SD) sering terkena cacingan. Menurut Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Departemen Kesehatan pada tahun 2014 sebanyak 31,8 % siswa SD di Indonesia mengalami cacingan (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Hasil survei cacingan yang dilakukan pada tahun 2012 di Provinsi Sumatera Utara pada anak SD di 10 Kabupaten/Kota di peroleh prevalensi *Ascarislumbricoides* 21,0%, *Trichuris Trichra* 11,0%, dengan total prevalensi yang positif cacingan sebanyak 32,3% (DINKES PROVINSI SUMUT, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang cacingan pada siswa SDN 106172 Tuntungan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen yaitu Design One Group Pretest Posttest yang tidak menggunakan kelompok pembanding. Penelitian ini untuk mengidentifikasi Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Cacingan Di SDN 106172 Tuntungan Tahun 2019. Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 32 orang SDN 106172 Tuntungan. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Ircham, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 106172 Tuntungan, dimana keseluruhannya berjumlah 32 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Total Sampling.

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 106172 Tuntungan. Lokasi ini mudah dijangkau oleh peneliti dan peneliti mudah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cacingan Siswa SDN 106172 Tuntungan Tahun 2025. Penelitian ini dilakukan di SDN 106172 Tuntungan pada bulan Maret 2025.

Penelitian ini dilakukan sesudah mendapat persetujuan dari institusi pendidikan yaitu Akademi Keperawatan Columbia Asia Medan dan izin dari Kepala Sekolah SDN 106172 Tuntungan dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini

terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan etik yaitu, memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang tujuan dan prosedur penelitian. Responden yang bersedia dipersilahkan untuk menandatangani informed consent. Tetapi responden yang tidak bersedia berhak untuk menolak dan mengundurkan diri. Responden juga mengundurkan diri selama proses pengumpulan data berlangsung, kebebasan dari tindakan yang merugikan dan mendapat keadilan tanpa adanya diskriminasi saat responden tidak bersedia atau di dikeluarkan dari penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Tingkat pengetahuan kelas V tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cacingan

<b>Pengetahuan Sesudah Penyuluhan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	12	37,5
Cukup	20	62,5
Kurang	-	-

**Tabel 2.** Pengaruh penyuluhan tentang cacingan terhadap tingkat pengetahuan cacingan siswa kelas V dengan uji Wilcoxon Signed Rank test.

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>P-value</b>
Pengetahuan sebelum intervensi	32	60,94	8,654	0,000
Pengetahuan sesudah intervensi	32	74,53	9,948	

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikiran, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik namun demikian tingkat kematangan dan berfikir seseorang juga dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Wawan dan Dewi, 2015). Menurut asumsi peneliti, usia sangat mempengaruhi pengetahuan, daya tangkap dan pola pikir dalam mencari dan menerima informasi, akan tetapi pada penelitian ini di usia 12-13 tahun masih ada yang berpengetahuan kurang dalam menerima informasi dalam bentuk penyuluhan di dibandingkan dengan usia di bawahnya yaitu pada usia 10-11 tahun.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat mempengaruhi jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoadmodjo, 2010). Menurut asumsi peneliti semakin banyak informasi yang di dapat mulai dari penyuluhan, media elektronik, media cetak serta informasi dari orang tua maka akan menambah pengetahuan.

Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi penyuluhan tentang cacingan kepada siswa kelas V dengan jumlah responden berpengetahuan baik sebanyak

1 orang (3,1%), berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (65,6%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (31,3%). Pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek, namun sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoadmodjo, 2010). Menurut asumsi peneliti, saat sebelum diberikan penyuluhan masih terdapat responden yang berpengetahuan kurang, maka dari itu pengetahuan yang baik akan bertambah bila semakin banyak informasi yang diterima baik informasi dari media cetak, media elektronik dan orang tua dan tim kesehatan lainnya. Berdasarkan tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan intervensi penyuluhan tentang cacangan kepada siswa kelas V mengalami peningkatan jumlah responden berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (37,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (62,5%). Dengan pemahaman yang diberikan melalui penyuluhan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keyakinan siswa sehingga mempengaruhi mereka ke arah sikap yang lebih positif.

Menurut asumsi peneliti, sesudah diberi penyuluhan maka tingkat pengetahuan pada responden lebih membaik dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan, dan dari hasil penelitian sesudah penyuluhan terbukti pengetahuan baik bertambah. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test terdapat perbedaan pre test dengan post test, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian Penyuluhan Tentang Cacangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cacangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 106172 Tuntungan Tahun 2025 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) pengetahuan sebelum intervensi adalah 60,94 dan mean sesudah intervensi adalah 74,53 dengan nilai signifikan (p) uji Wilcoxon adalah 0,00 dimana  $p < 0,05$ , hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cacangan pada siswa kelas V sebelum dan sesudah melakukan intervensi di SDN 106172 Tuntungan Tahun 2025. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Rasyan Tambak (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video tentang cacangan terhadap pengetahuan dan sikap siswa SDN 122375 Pematang siantar tahun 2017. Asumsi peneliti dengan adanya pemberian penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan pada responden. Dari yang sebelumnya masih berpengetahuan kurang menjadi lebih baik hal ini di pengaruhi dengan pemberian penyuluhan tentang cacangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penyuluhan tentang cacangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 106172 Tuntungan, yang

ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 60,94 menjadi 74,53 ( $p < 0,05$ ). Peningkatan ini mencerminkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan dalam membentuk pemahaman dan kesadaran siswa terkait pencegahan cacangan. Temuan ini menguatkan pentingnya program edukasi kesehatan di sekolah sebagai langkah promotif dan preventif terhadap penyakit yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan dengan melibatkan kelompok kontrol, menggunakan media edukasi yang lebih variatif, serta memperluas cakupan responden pada tingkat sekolah dan daerah berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Promosi Kesehatan. <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/panduan-promkes-dbk.pdf>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2014. Data Survey Cacangan Pada Anak Sekolah Dasar. <http://eprints.uny.ac.id/25789/1/skripsi%20Ganda%20Saputra.pdf>. Diakses pada 18 November 2018.
- <http://repositori.usu.ac.id/handel/123456789/2242>. Diakses pada 24 Juni 2019.
- <http://Www.kemendiknas.Go.Id/Kemendikbud/Peserta-Didik-Sekolah-Dasar>. Diakses 25 Oktober 2017.
- Indriyati L. Kehilangan Nutrisi dan darah serta kerugian biaya akibat cacangan pada anak sekolah di SDN Manurung 1 Pagatan. *J Buski*. 2015;5(3):107-14.
- Ircham. 2010. Metodologi Penelitian [Kuantitatif dan Kualitatif]. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.
- Kemendiknas. Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar.
- Mardikanto. 2010. Dasar-dasar Penyuluhan dan Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoadmodjo S. 2010. Ilmu perilaku kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Ed. Rev. Jakarta: Rineka
- Notoadmodjo S.2010. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmodjo S.2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Ed. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan : Pendidikan Praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Jenis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan: Jakarta: Salemba Medika.

- Presska, Cicilia.Dkk. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kecacingan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Madrasah Ibtidaiyah An Nur Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. Jurnal. Department Of Public Health, Faculty Of Dentistry. Universitas Indonesia
- Pusat Dara Dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2014. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Kementerian Kesehatan. Jakarta
- Rasiyan Tambak (2017) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Tentang Cacingan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SDN 122375 Pematang siantar tahun 2017. Usu : Fkm
- Ronald (2014). Pedoman Perawatan Anak. Cet (1). Bandung: Yrama Widya.
- Schmitt BD. Pediatric Counseling. Dalam: Levine MD, Carey WB, Crocer AC, Developmental Behavioral Pediatrics. Edisi ke-3 Philadelphia: WB. Saunders Company, 2014. 748-79.1
- Sugiyanto. (2009). Karakteristik Anak Usia SD. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf>. Diakses Pada 01 April 2018.
- Suprajitno. (2009) Tingkat Pengetahuan Pribadi Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Sokawera Kecamatan Patikraja Kanupaten Banyumas.
- Umi Mahmuda. (2014). Jurnal Kesehatan. Jurnal Surya Medika. Vol. 3. No. 2. 2018.
- Wawan dan Dewi. (2010). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widoyono. 2011. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya. Semarang.
- Zulkoni Akhsin (2010). Parasitologi. Yogyakarta: Nuha Medika